

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan mahasiswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan Hamalik (1995: 48) hasil belajar adalah "Perubahan tingkah laku subjek meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang". Pendapat tersebut didukung oleh Sudjana (2005: 3) "hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya".

Hasil Belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya

yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya.⁸

2. Jenis-jenis Hasil Belajar

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

⁸ Ahmad Susanto, *teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar* (Jakarta: kencana prenada media group,2013), 5

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar:

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan cita-cita

Pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor

internal) maupun dari luar diri (faktor external) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain, yakni:¹⁰

1. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi tiga faktor, yakni: 1). Faktor fisiologis (yang bersifat jasmaniah), 2). Faktor psikologis (yang bersifat rohaniah), dan 3). Faktor kelelahan.

a. Faktor Fisiologis

1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. kesehatan seseorang berpengaruh pada belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badanya lemah, kurang darah atau pun ada gangguan-gangguan / kelainan-kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya.

⁹Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991),130.

¹⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001),130.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh, dan lain-lain.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

b. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor itu adalah:

1) *Inteligensi*

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/

menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai inteligensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah sesuatu yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan inteligensi ialah salah satu faktor diantara faktor yang lain. Jika faktor lain itu bersifat menghambat/berpengaruh negative terhadap belajar, akhirnya siswa gagal dalam belajarnya. Siswa yang mempunyai inteligensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya (faktor jasmaniah, psikologis, keluarga, sekolah, masyarakat) memberi pengaruh yang positif, jika siswa memiliki inteligensi yang rendah, ia perlu mendapat pendidikan dilembaga pendidikan khusus.

2) *Perhatian*

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, ia tidak suka lagi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

3) *Minat*

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan belajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada

gaya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

4) *Bakat*

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat dibidang itu.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan

menempatkan siswa belajar disekolah yang sesuai dengan bakatnya.¹¹

5) *Motivasi*

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) **Motivasi intrinsik,**

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

2) **Motivasi ekstrinsik.**

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang akan datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru dan seterusnya

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), 54-58.

merupakan contoh-contoh kongkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik disekolah maupun dirumah.

Dalam prespektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, umpamanya, memberi pengaruh lebih kuat dan relative lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru.¹²

6) *Kematangan*

Kematangan adalah suatu tingkat/ fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berfikir abstrak, dan lain-lain. kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan

¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Ibid, 137-138.

kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

7) *Kesiapan*

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c. **Faktor Kelelahan**

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran didalam

tubuh, sehingga darah tidak /kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama/konstan tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.

Dari uraian diatas dapatlah dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- Tidur
- Istirahat
- Mengusahakan variasi dalam belajar, juga dalam bekerja

- Menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah, misalnya obat gosok.
- Rekreasi dan ibadah yang teratur
- Olahraga secara teratur, dan
- Mengimbangi makan dengan makanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan, misalnya yang memenuhi empat sehat lima sempurna.
- Jika kelelahan sangat serius cepat-cepat menghubungi seorang yang ahli misalnya dokter, konselor dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Uraian berikut membahas faktor berikut:¹³

1. Faktor keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Yaitu termasuk faktor ini antara lain adalah:¹⁴

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Ibid, 58-60.

¹⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Ibid, 81.

1) Faktor orang tua

a. Cara mendidik anak

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan pertanyaannya yang menyatakan bahwa:

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat / besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara, dan dunia. Melihat pernyataan diatas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga didalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajar.¹⁵

Orang tua yang tidak / kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya.

Orang tua yang bersifat kejam, otoriter, akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini akan berakibat anak tidak dapat tenang, tidak senang dirumah, ia

¹⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Ibid, 60-61

pergi mencari teman sebayanya, hingga lupa belajar. Sebenarnya orang tua mengharapkan anaknya pandai, baik, cepat berhasil, tetapi malah menjadi takut, hingga rasa harga diri kurang. Orang tua yang lemah, suka memanjakan anak, ia tidak rela anaknya bersusah payah belajar, menderita, berusaha keras, akibatnya anak tidak mempunyai kemampuan dan kemauan, bahkan sangat tergantung kepada orang tua, hingga malas berusaha, malas menyelesaikan tugas-tugas sekolah, hingga prestasinya menurun.

Kedua sikap itu pada umumnya orang tua tidak memberikan dorongan kepada anaknya, hingga anak menyukai belajar, bahkan karena sikap orang tuanya yang salah, anak bisa benci belajar.

b. Hubungan orang tua dan anak

Sifat hubungan orang tua dan anak sering dilupakan. Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak.

Yang dimaksud hubungan adalah kasih sayang penuh pengertian atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan, dan lain-lain. Kasih sayang dari orang tua, perhatian atau penghargaan kepada anak-anak menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Kurangnya kasih sayang

menimbulkan emosional insecurity. Demikian juga sikap keras, kejam, acuh tak acuh akan menyebabkan hal yang serupa. Kasih sayang dari orang tua dapat berupa:

- Apakah orang tua sering meluangkan waktunya untuk omong-omong bergurau dengan anak-anaknya.
- Biasakan orang tua membicarakan kebutuhan keluarga dengan anak-anaknya.

Seorang anak akan mengalami kesulitan/kesukaran belajar karena faktor-faktor diatas.

2) Suasana rumah / keluarga

Suasana keluarga yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar.

Demikian juga suasana rumah yang selalu tegang, selalu banyak cekcok diantara anggota keluarga selalu ditimpa kesedihan, antara ayah dan ibu selalu cekcok atau selalu membisu akan mewarnai suasana keluarga yang melahirkan anak-anak tidak sehat mentalnya.

Anak tidak akan tahan dirumah, akhirnya mengeluyur diluar bersama anak yang menghabiskan waktunya untuk hilir

mudik kesana kemari, sehingga tidak mustahil kalau prestasi belajar menurun.

Untuk itu hendaknya suasana dirumah selalu dibuat menyenangkan, tentram, damai, harmonis, agar anak betah tinggal dirumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

3) Keadaan Ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi digolongkan kedalam:

a. Ekonomi yang kurang/miskin

Keadaan ini akan menimbulkan:

- Kurangnya alat-alat belajar
- Kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua
- Tidak mempunyai tempat belajar yang baik

b. Ekonomi yang berlebihan (kaya)

Keadaan ini sebaliknya dari keadaan yang pertama, dimana ekonomi keluarga berlimpah ruah. Mereka akan segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang. Mungkin juga ia dimanjakan oleh orang tuanya orang tua tidak tahan melihat anaknya belajar dengan bersusah payah. Keadaan ini akan dapat menghambat kemajuan belajar.¹⁶

¹⁶Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Ibid, 81-84.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar ini mencakup:

a. Metode mengajar

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran, sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik. Sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode harus diusahakan yang setepat, seefisien, dan seefektif mungkin.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

c. Relasi guru dengan siswa

Didalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga menyukai mata pelajaran yang diberikannya

sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

d. Relasi siswa dengan siswa

Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e. Disiplin sekolah

Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar baik disekolah, dirumah, dan diperpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

f. Alat pelajaran

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat menajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

g. Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore, malam hari. Misalnya biasanya sekolah masuk pagi hari, dan pada waktu itu pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi baik. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

h. Tugas rumah

Waktu belajar terutama adalah disekolah, disamping untuk belajar waktu dirumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan dirumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.¹⁷

3. Faktor masyarakat

Faktor masyarakat, tetangga, serta teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat dilingkungan kumuh (*slum area*) yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya akan sangat mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.¹⁸

4. Indikator Hasil Belajar

Indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

Pada dasarnya, pengungkapan hasil belajar meliputi segenap aspek psikologis, dimana aspek tersebut berangsur berubah seiring dengan

¹⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Ibid, 64-69

¹⁸Muhibbin Syah., *Psikologi Belajar*, Ibid, 138.

pengalaman dan proses belajar yang dijalani siswa. Akan tetapi tidak dapat semudah itu, karena terkadang untuk ranah afektif sangat sulit dilihat hasil belajarnya. Hal ini disebabkan karena hasil belajar itu ada yang bersifat tidak bisa diraba. Maka dari itu, yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan hasil dari belajar tersebut, baik dari aspek cipta (kognitif), aspek rasa (afektif), aspek karsa (psikomotorik).

Salah satu langkah penting yang harus dipahami oleh seorang guru adalah merumuskan indikator, karena kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah dengan mengetahui garis-garis indikator. Adapun indikator sangat berhubungan dengan kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa indikator sendiri adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Kata-kata yang harus digunakan dalam merumuskan indikator haruslah kata-kata yang bersifat operasional.

Pada komponen indikator, hal – hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

- a. Indikator merupakan penjabaran dari KD yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan atau respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik.

- b. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik pendidikan, potensi daerah dan peserta didik
- c. Rumusan indikator menggunakan kata kerja operasional yang terukur atau dapat diobservasi.
- d. Indikator digunakan sebagai bahan dasar untuk menyusun alat penilaian.

Kemudian setelah indikator hasil belajar dari kompetensi dasar yang akan diajarkan telah diidentifikasi, selanjutnya dikembangkan dalam kalimat indikator yang merupakan karakteristik kompetensi dasar.¹⁹

B. Tinjauan Metode demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan²⁰. Metode juga merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.²¹

Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan guru untuk mengajar dengan berbagai aktifitas supaya tercipta kegiatan belajar yang kondusif dan menyenangkan dan siswa mendapatkan pemahaman dengan jelas.

¹⁹ <http://blogsayasaja.wordpress.com/2011/03/13/komponen-indikator-hasil-belajar> (27 oktober 2013)

²⁰ Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: BumiAksara, 1995).11

²¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 149.

Demonstrasi berarti pertunjukkan, maksudnya di dalam pembelajaran guru dengan mempertunjukkan apa yang sedang diterangkan.²² Demonstrasi merupakan praktek yang diperagakan kepada peserta.

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.²³ Pada metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses atau kejadian kepada murid atau memperlihatkan cara kerja suatu alat kepada siswa.

Melalui metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik. Demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari yang sekedar memberikan pengetahuan yang sudah diterima begitu saja oleh peserta didik, sampai pada cara agar peserta didik memecahkan masalah.²⁴

2. Tujuan Penggunaan Metode Demonstrasi

- a. Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki peserta didik atau dikuasai peserta didik
- b. Mengkongkritkan informasi atau penjelasan kepada peserta didik;

²² Modul strategi pembelajaran pgmi, (Surabaya: LAPIS PGMI 2008)

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 150

²⁴ Mulyasa, *menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan* (bandung: PT remaja rosda karya, 2007), 107

- c. Mengembangkan kemampuan pengamatan pandangan dan penglihatan para peserta didik secara bersama-sama.

3. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi.

Langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi meliputi hal-hal berikut :

a. Kegiatan Persiapan

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) Menyusun materi yang akan diajarkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- 3) Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan untuk mempermudah penguasaan materi yang telah disiapkan.
- 4) Melakukan latihan pendemonstrasian termasuk cara penggunaan peralatan yang diperlukan.

b. Kegiatan Pelaksanaan Metode Demonstrasi

1) Kegiatan Pembukaan

Sebelum kegiatan demonstrasi, ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam pembukaan pelajaran :

- a) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan setiap siswa dapat memperhatikan apa yang didemonstrasikan guru.
 - b) Tanyakan pelajaran sebelumnya.
 - c) Timbulkan motivasi siswa dengan mengemukakan anekdot atau kasus di masyarakat yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dibahas.
 - d) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa dan juga tugas-tugas apa yang harus dilakukan di samping dalam demonstrasi nanti.
- 2) Kegiatan Inti Pembelajaran
- a) Mulailah melakukan demonstrasi sesuai yang telah direncanakan dan dipersiapkan oleh guru.
 - b) Pusatkan perhatian pada hal-hal penting yang harus dikuasai dari demonstrasi yang dilakukan oleh guru sehingga semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan sebaik-baiknya.
 - c) Ciptakan suasana kondusif dan hindari suasana yang menegangkan.
 - d) Berikan kesempatan pada siswa untuk aktif dan kritis mengikuti proses demonstrasi termasuk memberi kesempatan bertanya dan komentar-komentar.
- 3) Kegiatan Mengakhiri Pembelajaran
- Jika demonstrasi telah selesai, yang dilakukan guru selanjutnya adalah

- a) Meminta siswa merangkum atau menyimpulkan pokok-pokok atau langkah-langkah kegiatan demonstrasi.
- b) Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.
- c) Melakukan evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi.
- d) Tindak lanjut baik berupa tugas-tugas berikutnya maupun tugas-tugas untuk mendalami materi yang baru diajarkan.²⁵

4. Kelebihan dan kelemahan metode Demonstrasi

Tidak ada metode pembelajaran terbaik. Setiap metode pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Bisa jadi, suatu metode pembelajaran cocok untuk materi dan tujuan tertentu, tetapi kurang cocok untuk materi atau tujuan lainnya. Metode demonstrasi demikian juga, mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan metode demonstrasi adalah:

- a. Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat di amati.
- b. Perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.

²⁵ Masyitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, 166-167

- c. Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.
- d. Dapat menambah pengalaman anak didik.
- e. Bisa membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang di sampaikan.
- f. Dapat mengurangi kesalah pahaman karena pengajaran lebih jelas dan kongkrit.
- g. Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karna ikut serta berperan secara langsung.²⁶

Kelemahan metode demonstrasi adalah:

- a. Memerlukan waktu yang cukup banyak
- b. Apabila terjadi kekurangan media , metode demonstrasi menjadi kurang
- c. Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahan-bahannya
- d. Memerlukan tenaga yang tidak sedikit
- e. Apabila siswa tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif²⁷

²⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), 209

²⁷Tayar Yusup dan Syaiful Anwar *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000). 5

C. Tinjauan Tentang Fiqih

1. Pengertian dan hukum mempelajari Fiqih

Bidang studi atau mata pelajaran adalah “pengetahuan dan pengalaman masa lalu yang disusun secara sistematis, logis melalui proses dan metode keilmuan”.

Fiqih menurut bahasa “tahu atau paham”.²⁸ Abdul Wahhab Khallaf berpendapat bahwa Fiqh adalah “hukum-hukum syara’ yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci”.

A. Syafi’i Karim berpendapat bahwa Fiqih ialah “suatu ilmu yang mempelajari syarat Islam yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut”.

Jadi bidang studi fiqih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran yang menerangkan tentang hukum-hukum syari’ah Islam dari dalil-dalil secara terinci.

Hukum mempelajari fiqih adalah wajib atau fardlu ‘ain bagi setiap individu baik laki-laki maupun perempuan. Sebagaimana sabda Nabi :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ (رواه ابن مجاه)

“ Mencari ilmu itu hukumnya fardlu bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan“(HR. Ibnu Majah). Sedangkan di dalam Al-qur’an surat At-Taubah ayat 122 :

²⁸ Mohammad Daud Ali *hukum islam* (jakarta : Rajawali Pers, 2012),48

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٩﴾

Artinya : tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Hukum mempelajari ilmu fiqih tergantung dari amal yang akan dilakukan atau dijalankan atau diamalkan:

- a. Kalau amal yang akan dijalankan itu wajib (fardhu), maka hukum mencari / mempelajari ilmunya juga wajib. Seperti shalat lima waktu, hukum mempelajari ilmu yang membahas tata cara atau peraturan (syarat, rukun dll) shalat lima waktu menjadi wajib.
- b. Kalau amalnya sunnah, mencari ilmunya pun sunnah, contoh shalat rawatib. Akan tetapi, walaupun amal sunnah kalau itu akan dijalankan, maka hukum mempelajari ilmunya menjadi wajib. Kesimpulannya, amal sunnah kalau tidak akan dilakukan, mencari ilmunya hukumnya sunnah, amal sunnah yang akan dilakukan hukum mencari ilmunya menjadi wajib.²⁹

²⁹ <http://acehserambi.blogspot.com/2012/11/pengertian-ilmu-fiqih.html> (27 November 2013)

Mata pelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fiqih ibadah terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

2. Tujuan Fiqih

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.
- b. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- c. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT dengan diri manusia itu sendiri.³⁰

³⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tentang *Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab Madrasah Ibtidaiyah* tahun 2008

D. Tinjauan Tentang Shalat

1. Definisi Shalat

Shalat menurut bahasa arab ialah “doa”, tetapi yang dimaksud disini adalah “ ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan”.³¹

Shalat adalah Berhadap hati kepada Allah sebagai ibadat, yang diwajibkan atas tiap-tiap orang islam, baik laki-laki maupun perempuan. Berupa perbuatan / perkataan dan berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.³²

Sedangkan menurut imam Bashori Assayuthi Shalat adalah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya, sebagai bentuk ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbirotul ihram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara’.³³

2. Syarat Shalat

Syarat adalah sesuatu yang harus di penuhi sebelum melakukan pekerjaan. Syarat shalat berarti hal-hal yang harus ada atau dipenuhi sebelum melaksanakan shalat. jika syarat shalat tidak terpenuhi akibatnya adalah shalatnya tidak sah. Apabila shalatnya tidak sah, berarti tidak akan

³¹ Sulaiman Rasjid, *fiqih islam* (Bandung, sinar baru algesindo, 2008), 53

³² M. hanafi, *Tuntunan Shalat Lengkap* (Sinar Terang), 28

³³ Imam Bashori Assayuthi, *Bimbingan Ibadah Shalat Lengkap* (Surabaya: Mitra Ummat, 1998), 30

mendapatkan pahala dari Allah. Untuk itu, kita harus memenuhi syarat-syarat shalat sebelum melaksanakannya. Syarat shalat dibagi menjadi dua, yaitu syarat wajib dan syarat sah.

a. Syarat wajib shalat

Adalah syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang yang berhubungan dengan kewajiban melaksanakannya. Syarat wajib shalat yaitu:

- 1) Beragama islam
- 2) Balig
- 3) Berakal
- 4) Suci dari haid dan nifas
- 5) Sadar artinya tidak sedang tidur atau mabuk

b. Syarat sah shalat

Adalah hal-hal yang harus dipenuhi agar shalat yang dilakukan sah. Syarat sah shalat yaitu :

- 1) Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat.
- 2) Menutup aurat
- 3) Menghadap kiblat
- 4) Sudah masuk waktu shalat.³⁴

³⁴Ali Sodiqin, *Teladan mulia Pendidikan Agama Islam Untuk kelas IV SD* (Yogyakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), 51-54

3. Rukun shalat

Rukun adalah sesuatu yang harus dilakukan ketika sedang mengerjakan sesuatu. Rukun shalat adalah hal-hal yang harus dikerjakan ketika sedang melaksanakan shalat. Rukun shalat ada 13 yaitu:

- a. Niat
- b. Berdiri bagi yang mampu
- c. Takbiratul ikhram
- d. Membaca surat al-Fatihah pada setiap rakaat shalat
- e. Rukuk dengan tumakninah
- f. Iktidal dengan tumakninah
- g. Sujud dengan tumakninah
- h. Duduk diantara dua sujud dengan tumakninah
- i. Duduk pada tasyahud akhir (tawaruk)
- j. Membaca do'a tasyahud akhir
- k. Membaca sholawat nabi pada tasyahud akhir
- l. Mengucapkan salam pertama
- m. Tertib dalam menjalankan rukun-rukun shalat.³⁵

4. Sunnah Shalat

Sunnah adalah sesuatu yang apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala, tetapi jika ditinggalkan tidak mendapatkan dosa. Sunnah shalat berarti hal-hal yang sebaiknya dilakukan ketika sedang shalat agar shalat kita

³⁵ Ibid, 54

semakin sempurna.³⁶ Ada dua macam sunnah di dalam mengerjakan shalat yaitu sunnah ab'at dan sunnah haiat.

a. Sunnah ab'at :

- 1) Membaca tasyahud awal dan duduknya
- 2) Membaca shalawat pada tasyahud awal
- 3) Membaca shalawat atas keluarga Nabi Muhammad pada tasyahud akhir.
- 4) Membaca qunut pada shalat shubuh

b. Sunnah haiat :

- 1) Mengangkat kedua tangan hingga telinga ketika takbiratul ikhram, akan ruku', berdiri dari ruku'(i'tidal) dan ketika berdiri dari tasyahud.
- 2) Meletakkan tangan kanan diatas pergelangan tangan kiri saat bersedekap.
- 3) Membaca do'a iftitah setelah takbiratul ikhram.
- 4) Membaca ta'awud sebelum meBaca surat Al-fatihah.
- 5) Membaca Amiin ketika selesai membaca Al-fatihah.
- 6) Membaca surat dalam Al-quran sesudah membaca surat Al-fatihah pada rakaat pertama dan kedua.
- 7) Mengeraskan suara dalam membaca surat Al-fatihah dan surat Al-qur'an pada rakaat pertama dan kedua dalam shalat maghrib, isya,

³⁶ Ibid, 54

subuh sedangkan bagi wanita pada setiap shalat hendaknya merendahkan suara atau bacaannya.

- 8) Membaca takbir ketika berpindah dari ruku'.
- 9) Membaca tasbih dalam ruku' serta sujud.
- 10) Membaca Sami Allahu liman Hamidah ketika bangkit dari ruku' dan membaca rabbana lakal hamdu ketika i'tidal.
- 11) Meletakkan dua telapak tangan diatas lutut ketika ruku'.
- 12) Menaruh dua telapak tangan diatas paha ketika duduk tasyahud awal dan akhir serta menunjuk dengan telunjuk jari tangan kanan.
- 13) Duduk iftirasy pada semua duduk.
- 14) Duduk tawarruk (seperti duduk tasyahud akhir)
- 15) Membaca doa tasyahud akhir.
- 16) Mengucapkan salam yang kedua, serta menoleh ke kanan dan ke kiri.
- 17) Khusu' serta tawadhu'.³⁷

5. Makruh shalat

Makruh adalah suatu perbuatan yang apabila dikerjakan tidak dapat apa-apa dan jika ditinggalkan mendapatkan pahala. Makruh shalat berarti hal-hal yang sebaiknya tidak dilakukan ketika sedang sholat agar shalat kita semakin sempurna. Hal-hal yang makruh dalam shalat yaitu :

³⁷ Imam Bashori Assayuthi, Bimbingan Ibadah Shalat Lengkap (Surabaya: Mitra Ummat, 1998), 34

- a. Menahan hadats.
- b. Memejamkan mata.
- c. Memandang ke atas.
- d. Menoleh.
- e. Shalat diatas kuburan.
- f. Berkacak pinggang.
- g. Menengok kiri dan kanan.
- h. Terbuka kepalanya.
- i. Menutup mulut rapat-rapat.
- j. Meletakkan telapak tangan diatas baju, ketika takbiratul ikhram, ruku' dan sujud.
- k. Mengerjakan sesuatu yang mempengaruhi kekhusukan shalat.

6. Hal yang membatalkan shalat

Apabila salah satu syarat rukunnya tidak dilaksanakan atau ditinggalkan dengan sengaja, maka batallah shalatnya. Diantara yang membatalkan shalat ialah :

- a. Berhadats.
- b. Berkata-kata dengan sengaja.
- c. Terbuka auratnya.
- d. Terkena najis yang tidak dimaafkan.
- e. Makan atau minum walaupun sedikit.
- f. Tertawa terbahak-bahak.

- g. Mengubah niat, menghentikan shalat.
- h. Mendahului imam dua rukun.
- i. Banyak bergerak (berturut-turut 3 kali) atau lebih.
- j. Menambah rukun.
- k. Murtad (keluar dari islam).³⁸

7. Bacaan Shalat

Bacaan shalat adalah sesuatu yang dibaca ketika kita melaksanakan shalat. Bacaan-bacaan shalat adalah sebagai berikut :

a. Niat shalat

Hal yang pertama kali dilakukan ketika shalat adalah niat shalat.

Lafal niat shalat adalah sebagai berikut :

1) Niat shalat zuhur

أُصَلِّيْ فَرَضَ الظُّهُرِ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِّلّٰهِ تَعَالَى

Artinya : Aku niat shalat fardlu dzuhur empat rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala.

2) Niat shalat Ashar

أُصَلِّيْ فَرَضَ الْعِصْرِ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِّلّٰهِ تَعَالَى

Artinya : Aku niat shalat fardlu ashar empat rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala.

³⁸ Ibid,32-33

3) Niat Shalat Maghrib

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِّلَّهِ تَعَالَى

Artinya : Aku niat shalat fardlu maghrib tiga rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala.

4) Niat Shalat isya'

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِّلَّهِ تَعَالَى

Artinya : Aku niat shalat fardlu isya empat rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala.

5) Niat Shalat subuh

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِّلَّهِ تَعَالَى

Artinya : Aku niat shalat fardlu shubuh dua rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala.

b. Takbiratul Ikham

Adalah ucapan takbir pada awal shalat yang dilakukan bersamaan dengan mengangkat kedua tangan hingga telapak tangan sejajar dengan telinga. Bacaan takbir adalah

اللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya : Allah Maha Besar

c. Do'a iftitah

Artinya doa pembukaan dalam shalat. Doa ini dibaca sesudah melakukan takbiratul ikham. Doa iftitah sebagai berikut:

كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ
لِلدِّينِ فَطَرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ
صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ
أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

Artinya : Allah Maha Besar lagi sempurna kebesaran-Nya. Segala puji bagi-Nya dan Maha Suci sepanjang pagi dan sore. Kuhadapkan wajahku kepada Yang Menciptakan langit dan bumi dalam keadaan lurus dan menyerahkan diri, dan aku bukanlah dari golongan yang musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku semata-mata hanya untuk Allah Tuhan sekalian alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya dan aku diperintahkan untuk tidak menyekutukannya. Dan aku termasuk golongan orang muslim.

d. Surat al-fatihah

Setelah membaca doa iftitah, bacaan selanjutnya adalah surat Al-fatihah. Membaca surat al-fatihah dalam shalat hukumnya wajib. Shalat yang dilakukan tanpa membaca surat Al-fatihah hukumnya tidak sah. Bacaan surat al-fatihah adalah sebagai berikut :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِلَهِكَ نَعْبُدُ

وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٦﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya :

1. Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
2. Segala puji bagi Allah
3. Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang
4. Pemilik hari pembalasan
5. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan
6. Tunjukilah kami jalan yang lurus
7. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat.

e. Membaca surah-surah pendek

Setelah membaca surah al-fatihah, bacaan selanjutnya adalah surah-surah al-qur'an yang lain. Misalnya surat Al-ikhlaash

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Artinya :

1. Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.

2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.
3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,
4. dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."

f. Rukuk

Rukuk adalah gerakan membungkukkan badan hingga punggung dan kepala sama rata. Doa yang dibaca ketika rukuk adalah sebagai berikut :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Artinya : Maha Suci Allah Yang Maha Agung serta memujilah aku pada-Nya.

g. Iktidal

Iktidal adalah bangun dari rukuk. Doa yang dibaca ketika iktidal adalah sebagai berikut :

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ. رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ
وَمِلْءُ مَا بَيْنَهُنَّ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Artinya : Allah mendengar orang yang memuji-Nya. Ya Allah, ya Tuhan kami. Bagi - Mu segala puji, sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh barang yang Engkau kehendaki setelah itu.

h. Sujud

Sujud adalah gerakan berlutut dan meletakkan dahi di lantai. Doa yang dibaca ketika sujud adalah sebagai berikut:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ

Artinya : Maha Suci Allah Yang Mahatinggi serta memujilah aku pada-Nya.

i. Duduk di antara dua sujud

Gerakan setelah sujud adalah duduk. Doa yang dibaca ketika duduk diantara dua sujud adalah sebagai berikut :

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي
وَاعْفُ عَنِّي

Artinya : Ya Allah ampunilah dosaku, belas kasihnilah aku, cukupkan segala kekuranganku, angkatlah derajatku, berilah rezeki kepadaku, dan berilah petunjuk, kesehatan, serta ampunan kepadaku.

j. Tasyahud awal

Tasyahud awal atau tasyahud pertama terdapat dalam shalat yang jumlah rakaatnya lebih dari dua rakaat, seperti shalat maghrib, isya', dzuhur, dan ashar. Oleh karena itu, tasyahud awal tidak terdapat dalam shalat shubuh. Bacaan tasyahud awal adalah sebagai berikut :

التَّحِيَّاتُ الْمُبْرَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ. السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا
النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.

Artinya : Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan dan kebaikan bagi Allah. Salam, rahmat dan berkah-nya kupakanatkan kepadamu wahai nabi. Salam semoga tetap kami seluruh hamba yang saleh. Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi Nabi Muhamad adalah utusan Allah. Ya Allah, limpahkan rahmat kepada Nabi Muhamad dan keluarganya.

k. Tasyahud akhir

Tasyahud akhir adalah duduk terakhir dalam shalat. Bacaan dalam tasyahud akhir sama dengan bacaan dalam tasyahud awal dengan tambahan sebagai berikut :

كَمْ صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ. وَبَارِكْ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَرَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ. فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ.

Artinya : sebagaimana Engkau beri rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Limpahkan berkah kepada Nabi Muhamad dan keluarganya, sebagaimana Engkau telah memberi berkah kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Di seluruh alam, Engkaulah Yang Maha Terpuji lagi Maha Mulia.

1. Salam

Salam adalah penutup dari rangkaian shalat. Salam diucapkan setelah tasyahud akhir. Bacaan salam adalah sebagai berikut :³⁹

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Artinya : keselamatan dan rahmat Allah semoga tetap atas kalian.

8. Keserasian Gerakan dan Bacaan Sholat

Keserasian antara gerakan dan bacaan dalam shalat harus diperhatikan. Keserasian itu maksudnya antara gerakan shalat yang dilakukan dan bacaannya sesuai. Antara lain :

a. Niat dan Takbiratul Ihram

Niat dan takbiratul ihram dilakukan secara bersamaan. Ketika mengucapkan takbir, kedua tangan diangkat sejajar dengan kedua telinga. Kedua telapak tangan menghadap kiblat. Pada saat mengangkat tangan, lafal *Allahu akbar* dibaca sekali.

Setelah mengucapkan *Allahu akbar*, tangan bersedekap. Bersedekap dilakukan dengan meletakkan kedua tangan di bawah dada di atas perut. Kemudian, pergelangan tangan kanan diletakkan di atas pergelangan tangan kiri. Gerakan dilanjutkan dengan membaca do'a iftitah, surat al-Fatihah, dan surat pendek.

³⁹ Ali Sodiqin, *Teladan mulia Pendidikan Agama Islam Untuk kelas III SD* (Yogyakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), 52-59

b. Rukuk

Rukuk dilakukan dengan membungkukkan badan hingga punggung dan kepala sama rata. Kedua telapak tangan memegang lutut dan pandangan diarahkan ke tempat sujud. Doa rukuk dibaca setelah itu.

c. Iktidal

Iktidal adalah bangun dari rukuk. Iktidal dilakukan dengan mengangkat kedua tangan ketika bangun dari rukuk sambil membaca *sami'allahuliman hamidah*. Doa iktidal dibaca setelah itu.

d. Sujud pertama

Gerakan setelah iktidal adalah sujud. Sujud dilakukan dengan meletakkan anggota sujud di atas tempat sujud. Anggota sujud adalah: kedua telapak tangan, kedua lutut, kedua ibu jari kaki, hidung dan dahi. Semua anggota sujud harus harus menyentuh tempat sujud. Doa sujud dibaca setelah itu.

e. Duduk diantara dua sujud

Gerakan setelah sujud pertama adalah duduk. Duduk diantara dua sujud dilakukan dengan menumpu pada telapak kaki kiri. Telapak kaki kanan berdiri di atas jari-jari. Kedua telapak tangan diletakkan di atas dua paha. Duduk diantara dua sujud disebut juga duduk iftirasy. Doa duduk iftirasy dibaca setelah itu.

f. Sujud kedua

Setelah duduk diantara dua sujud, gerakan selanjutnya adalah melakukan sujud yang kedua. Gerakan dan bacaannya sama dengan sujud yang pertama. Setelah sujud yang kedua, shalat sudah dihitung satu rakaat.

g. Tasyahud awal

Gerakan ini dilaksanakan pada akhir rakaat kedua, yaitu setelah sujud yang kedua. Tasyahud awal dilakukan dalam semua shalat yang jumlah rakaatnya lebih dari dua.

Gerakan tasyahud awal sama dengan gerakan ketika duduk diantara dua sujud. Saat bacaan doa tasyahud awal sampai pada lafal *Asyhadu alla ilaha ilallah*, jari telunjuk tangan kanan diacungkan ke arah kiblat.

h. Tasyahud akhir

Tasyahud akhir dilaksanakan pada rakaat terakhir shalat setelah sujud yang kedua. Gerakannya adalah duduk dengan posisi kaki kiri dimasukkan di bawah kaki kanan. Telapak kaki kanan berdiri dengan tumpuan jari-jari. Kedua telapak kanan diletakkan di atas paha. Pandangan tetap diarahkan ke arah tempat sujud. Duduk tasyahud akhir disebut juga dengan duduk tawaruk. Shalat bacaan doa tasyahud akhir sampai pada lafal *asyhadu alla ilaha ilallah*, jari telunjuk tangan kanan diacungkan ke arah kiblat.

i. Salam

Setelah selesai membaca doa tasyahud akhir, kepala ditengokan ke arah kanan sambil mengucapkan lafal *assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh*. Setelah itu, kepala ditengokan ke arah kiri dengan mengucapkan lafal yang sama. Ketika menengok ke kanan, pipi kanan harus terlihat dari belakang. Demikian juga ketika menengok ke kiri, pipi kiri harus terlihat dari belakang.⁴⁰

⁴⁰ Ali Sodiqin, *Teladan mulia Pendidikan Agama Islam Untuk kelas III SD* (Yogyakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), 59-61